



## Peran Gen-Z Dalam Pelaksanaan Program Generasi Berencana (GENRE) Menuju Generasi Muda Yang Berkualitas

*Irlansyah<sup>1</sup>, Rusmiati<sup>1</sup>, Ilham Rhamadona<sup>3</sup>, Abdiana Ilossa<sup>4\*</sup>*

*Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*

*Panam, Jl. HR. Soebrantas No.Km. 15, RW.15, Simpang Baru, Kota Pekanbaru, Riau 28293*

*\*abdiana@uin-suska.ac.id*

### ARTICLE INFO

*Article history:*

Received 01 November 2022

Received in revised form 05 November 2022

Accepted 15 December 2022

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana peran generasi Z dalam pelaksanaan program generasi berencana (GenRe) dalam menciptakan generasi muda yang berkualitas. Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode deskriptif dimana penelitian ini menjelaskan bagaimana peran generasi Z dalam pelaksanaan program GenRe di Kota Pekanbaru. Objek penelitian adalah kantor BKKBN Propinsi Riau, Dinas Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Pekanbaru adan Kampung KB. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa generasi-z berperan aktif dalam menyukkseskan program generasi berencana terbukti berdasarkan hasil yang di peroleh penelitian di bahwa banyaknya generasi-z yang ikut serta dalam program-program yang di adakan oleh GenRe hal ini bisa dilohat dari generasi -z sudah sangat berperan sekali dalam pelaksanaan program generasi berencana. kemudian program ini juga bisa dikatakan berhasil dikarenakan adanya penurunan angka pernikahan tiga tahun terakhir

*Keyword:*

**Kebijakan Publik,  
Implementasi, Generasi Z,  
Program GenRe**

### PENDAHULUAN

Sebagai negara yang berkembang, negara Indonesia memiliki banyak persoalan. Seiring berjalannya waktu persoalan ini dari

masa kemas menjadi persoalan yang terus terulang dan sulit untuk diselesaikan.

Persoalan-persoalan yang sulit diselesaikan oleh pemerintah diantaranya ialah

<sup>1</sup>*abdiana@uin-suska.ac.id*

pendidikan, ekonomi, kesehatan dan sosial. Menurut laporan Worldometers pada tahun 2022 jumlah penduduk Indonesia mencapai 278.752.361 jiwa penduduk. Jumlah ini menjadikan negara Indonesia sebagai negara dengan peringkat ke-4 penduduk terbanyak didunia. Hal ini terjadinya karena laju pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran tidak sebanding dengan angka kematian. dilansir dari kompas.com pada tahun 2022 tercatat angka pertumbuhan penduduk naik sebanyak 1,17 persen. Tingginya angka pertumbuhan penduduk dan bertambahnya angka kelahiran di indonesia menyebabkan munculnya berbagai persoalan diatas. Guna menghadapi persoalan tersebut pemerintah melalui Undang-Undang Republik Indonesia No.52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga memberi tanggungjawab pengendalian penduduk di Indonesia kepada Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Pada penerapan Undang-undang tersebut, pemerintah melalui BKKBN menciptakan beberapa turunan program bukti nyata pengimplementasian undang undang tersebut, kemudian BKKBN membuat sebuah program unggulan yang mana dikenal sebagai program Bangga Kencana yang kemuadin di dalam program tersebut memiliki program turunan diantaranya yaitu Keluarga Berkualitas (KB), Dua Anak Lebih Sehat (DAHSAT), Generasi Berencana (GenRe) dan mahasiswa peduli stanting (MAHASISWA PENTING).

Salah satu program turunan yang di berikan oleh BKKBN dan bersentuhan langsung dengan generasi Z (Gen-Z) ialah program Generasi Berencana ( GenRe). Program Generasi Berencana (GenRe) merupakan program yang dicanangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini dikembangkan oleh Sub Bidang Bina Ketahanan Remaja, Advokasi dan KIE juga berkoordinasi juga dengan Sub Bagian Umum dan Humas dan mitra BKKBN yang lain. Sasaran program ini ditujukan bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja sebagai wadah dan sumber informasi bagi orang tua untuk memperoleh pengetahuan tentang pembinaan remaja agar terwujudnya remaja yang berakhlak mulia dan terciptanya keluarga sejahtera. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dalam mengembangkan program Generasi Berencana (Yulianti, 2017).

Pemerintah melalui program GenRe mencoba merangkul remaja-remaja yang tergolong dalam kategori generasi Z. Upaya ini kian semakin nyata dengan melihat kontribusi remaja didalam program GenRe saat ini. Perkembangan program GenRe saat ini semakin tampak jelas kontribusinya di tengah-tengah masyarakat terutama masyarakat kota Pekanbaru.

Saat ini program GenRe telah banyak di isi oleh generasi muda yang lebih smart dan memiliki inovasi-inovasi untuk

memberikan edukasi kepada setiap remaja mengenai pengetahuan seputar Sex, HIV dan NAPZA.

Pada penelitian terdahulu yang ditulis oleh Devi Yulianti dengan judul “Program Generasi Berencana (GenRe) Dalam Rangka Pembangunan Manusia menuju Pembangunan Nasional berkualitas”. Dari penelitian tersebut didapati bahwa Program Generasi Berencana diarahkan untuk dapat mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, bertanggung jawab dan dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu PIK R/M dan Kelompok BKR. Sedangkan strategi-strateginya antara lain adalah strategi pendekatan, ramah remaja, pembelajaran, pelembagaan, dan pencapaian (Yulianti, 2017).

Penelitian yang lain juga menyebutkan bahwa GenRe memiliki peran yang sangat penting terhadap penyelesaian masalah pada remaja, seperti yang di tulis oleh Muhammad Jaenal Arifin & Fredy Hermanto pada artikel jurnalnya yang berjudul “Efektivitas Peran Generasi Berencana Dalam Meminimalisir Penyimpangan Sosial Remaja Di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal”. Yang mana didapati bahwa adanya efektivitas peran GenRe dalam mengurangi penyimpangan sosial di Kecamatan Warureja Kabupaten Tegal termasuk dalam kategori sangat tinggi 53.28% atau efektif dengan indikator keefektivan. Faktor penghambat GenRe dalam kategori tinggi 71,53%, namun faktor pendorongnya lebih tinggi karena adanya kepercayaan terhadap kinerja GenRe yaitu 74,45%. Kemudian, peran generasi berencana adalah

memberikan sosialisasi serta pemahaman kepada remaja akan bahaya seks bebas dan penyalahgunaan napza, pentingnya merencanakan masa depan (pendidikan, karir, menikah, hidup bermasyarakat), memberikan pelatihan lifeskill, serta kolaborasi dengan dinas dan generasi-Z (Gen-Z) (Arifin & Hermanto, 2020).

Pada penelitian ini lebih menekankan peran pada generasi-Z dalam menjalankan program GenRe sehingga berdampak langsung kepada generasi-Z, yang mana peneliti ingin membuktikan bahwa generasi-Z mampu melakukan pendekatan secara intens kepada sesama generasi-Z dengan menggunakan cara-cara yang kekinian serta melibatkan perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi yang sedang viral seperti sosial media. Jadi, tujuan kami dalam meneliti permasalahan ini yaitu untuk mengetahui sejauh mana peran Generasi-Z terhadap program Generasi Berencana (GenRe).

Manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai pengembangan program Generasi Berencana dan sebagai acuan untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

## **TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Generasi Z atau biasa kita kenal dengan istilah Gen-Z merupakan generasi yang lahir antara tahun 1995 hingga 2012 (Santrock, 2012). Dikutip dari buku *Life-span development* (17th ed.) di katakan bahwa sebagian di antara mereka memasuki fase perkembangan remaja dan dewasa awal generasi Z ini tumbuh dan

berkembang setelah menjamahnya internet, dimana dunia digital yang maju begitu pesatnya (Roberts et al., 2014).

Generasi Z ini yang didalamnya remaja tumbuh dan berkembang menjadikan *smartphone* sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Efeknya, remaja menginternalisasi nilai dalam hidup dari berbagai agen sosialisasi. Meskipun demikian, studi terkini tetap menempatkan orangtua pada posisi sentral dalam proses sosialisasi nilai (Barni et al., 2022). Hal tersebut mendorong penelitian yang mengungkap nilai-nilai beserta proses sosialisasi yang dipersepsikan generasi Z dari orangtuanya.

Generasi merupakan kelompok individu yang mengalami konteks sejarah dan sosiokultural yang sama pada tahap perkembangan tertentu. Generasi Z ialah kategori kelompok dengan jumlah paling dominan dari berbagai kategorisasi generasi baik di Indonesia dengan 27,94% populasi maupun di berbagai belahan dunia. Generasi Z dikenal sebagai generasi digital native (mereka yang lahir di lingkungan digitalisasi) yang telah mengenal teknologi seperti gawai sejak kecil. Generasi ini juga mampu mengekspresikan identitas mereka baik di lingkungan nyata maupun sosial media. Kemampuan dalam kolaborasi dan kreasi bersama ialah salah satu keunggulan adik dari generasi milenial.

Program GenRe adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya *tegar remaja*, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan,

mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. GenRe adalah remaja/mahasiswa yang memiliki pengetahuan, bersikap dan berperilaku sebagai remaja/mahasiswa, untuk menyiapkan dan perencanaan yang matang dalam kehidupan berkeluarga. Remaja atau mahasiswa GenRe yang mampu melangsungkan jenjang-jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi. Program GenRe diarahkan untuk dapat mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, bertanggung jawab, dan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) dan Kelompok Bina Keluarga Remaja. Adapun tujuan dari program GenRe dalam BKKBN, 2012 adalah terbagi menjadi dua fokus yakni, tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum program GenRe bertujuan untuk memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak (*healthy and ethical life behaviors*) untuk mencapai ketahanan remaja (*adolescent resilience*) sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Kemudian secara khusus bertujuan agar remaja memahami dan mempraktikkan pola hidup sehat dan berakhlak, remaja memahami dan mempraktikkan pola hidup yang berketahanan, remaja

memahami dan mempersiapkan diri menjadi GenRe Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif. Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan dan tingkah laku yang dapat dinikmati dari individu, kelompok masyarakat, organisasi tertentu dalam suatu konteks setting tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan konstruktivisme. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana Peran Gen-Z Dalam Pelaksanaan Program Generasi Berencana (Genre) Menuju Generasi Muda Yang Berkualitas. Penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2016).

Pada penelitian ini objek penelitian adalah kantor BKKBN Provinsi Riau dengan subjek penelitiannya Generasi Z (Gen-Z) guna melihat pengaruh Gen-Z terhadap literasi tentang Generasi Berencana (GenRe).

Dalam penelitian ini data diperoleh dari metode wawancara. Wawancara menurut Sugiyono (2016) ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, pada mana pihak yang diajak

wawancara diminta pendapat, serta ide-idenya. dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti serta mencatat apa yang dikemukakan sang informan.

Adapun metode untuk pemecahan masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode reduksi data. Metode ini dilakukan dengan cara membuat abstraksi data, jadi setelah membaca, mempelajari dan menelaah data penulis akan merangkum data inti dengan tetap menjaga validitas dan obyektifitas data.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif maka alat yang digunakan untuk mengukur data yang hendak dikumpulkan ialah manusia. Manusia yaitu, peneliti sendiri atau orang lain yang membantu peneliti. Peneliti bisa bertanya, meminta, mendengar dan mengambil apa yang diberikan oleh orang yang diwawancarai.

## **1. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pengaruh Gen-Z Terhadap Pelaksanaan Program GenRe Gen-z merupakan pelaksana dari program GenRe tersebut sehingga dapat di ketahui bahwa Gen-Z sangat berpengaruh dalam pelaksanaan program tersebut berdasarkan hasil dari penelitian ini peneliti mendapati bahwa dalam pelaksanaan program GenRe. Untuk memperoleh pengaruh terhadap pelaksanaan program GenRe ini dalam melaksanakan program generasi berencana, pemerintahan merangkul remaja-remaja yang saat ini termasuk dalam kategori generasi-Z. Hal ini di harapkan dengan adanya keikutsertaan generasi-Z tersebut

dapat memberikan pengaruh yang signifikan dalam melaksanakan program GenRe. Pengaruh Generasi-Z ini bisa kita lihat perkembangannya dari banyaknya generasi remaja yang awalnya dikehidupan masyarakat mereka kurang aktif dalam berinteraksi sosial. Dengan adanya keikutsertaan Generasi-Z dalam program GenRe membawa perubahan yang signifikan dalam kehidupan remaja-remaja khususnya di daerah Riau. Hal ini terbukti dengan adanya organisasi-organisasi yang didalamnya banyak remaja-remaja yang berpartisipasi untuk memberikan perubahan di lingkungan masyarakat khususnya pada remaja. Dalam mewujudkan program GenRe ini, para remaja yang tergabung dalam forum GenRe ini bisa merangkul teman-teman sebayanya untuk ikut serta dalam melaksanakan program GenRe yang berkualitas sesuai dengan tujuan dari program GenRe.

Jumlah pernikahan dini di Prov.Riau

| Kab/Kota          | 2018 | 2019 | 2020 |
|-------------------|------|------|------|
| Kuantan Singingi  | 2442 | 2464 | 2529 |
| Indragiri Hulu    | 3162 | 3012 | 3144 |
| Indragiri Hilir   | 5642 | 5179 | 5198 |
| Pelalawan         | 2313 | 2162 | 2393 |
| Siak              | 2814 | 2392 | 2861 |
| Kampar            | 6305 | 6404 | 6359 |
| Rokan Hulu        | 3890 | 3876 | 3987 |
| Bengkalis         | 3692 | 3810 | 3757 |
| Rokan Hilir       | 4664 | 4518 | 4847 |
| Kepulauan Meranti | 1578 | 1683 | 1561 |

|                  |       |       |       |
|------------------|-------|-------|-------|
| <b>Pekanbaru</b> | 7000  | 6784  | 6512  |
| <b>Dumai</b>     | 2039  | 2100  | 1899  |
| <b>Total:</b>    | 45523 | 44784 | 45046 |

Sumber: Badan Pusat Statistik

Kendala Yang Dihadapi Generasi Z Dalam Pelaksanaan Program GenRe Dalam melaksanakan program GenRe ada banyak kendala yang di hadapi generasi-Z kendala kendala yang ada membuat pelaksanaan program GenRe menjadi kurang tersalurkan kendala kendala yang sering di hadapi oleh generas-z dalam menyukseskan program GenRe iyalah kesulitan dalam hal finansial. Kekurangan dana sering kali menjadi penghambat untuk berkembangnya sebuah program kerja, hal ini juga yang di hadapi oleh generasi-Z dalam melaksanakan program GenRe. Pemerintah tidak ada menyediakan dana khusus untuk pelaksanaan program ini membuat pelaksanaan program ini menjadi terhambat. Selain kurangnya pengetahuan remaja dan orang tua mengenai program GenRe ini selainkurangnya literasi masyarakat tentang program GenRe perkembangan teknologi informasi yang kurang terkendali membuat sering kali masyarakat termakan berita yang tidak terpercaya.

#### SIMPULAN

Dari hasil penelitian kami ini dapat disimpulkan bahwasanya program genre ini sudah berjalan dengan baik di provinsi Riau di mana dapat kita lihat dari banyaknya forum-forum remaja yang berisikan generasi z ini sebagai wadah edukasi untuk sesamanya dan dapat dilihat juga dari penurunan angka kenakalan remaja di tiga tahun terakhir.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. J., & Hermanto, F. (2020). EFEKTIVITAS PERAN GENERASI BERENCANA DALAM MEMINIMALISIR PENYIMPANGAN SOSIAL REMAJA DI KECAMATAN WARUREJA KABUPATEN TEGAL. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(2), 89–93.
- Barni, D., Russo, C., Zagrean, I., Di Fabio, M., & Danioni, F. (2022). Adolescents' internalization of moral values: the role of paternal and maternal promotion of volitional functioning. *Journal of Family Studies*, 28(3), 1095–1107.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi penelitian kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Roberts, J., Yaya, L., & Manolis, C. (2014). The invisible addiction: Cell-phone activities and addiction among male and female college students. *Journal of Behavioral Addictions*, 3(4), 254–265.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-span development*, edisi ketigabelas. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta.
- Yulianti, D. (2017). Program generasi berencana (genre) dalam rangka pembangunan manusia menuju pembangunan nasional berkualitas. *Jurnal Analisis Sosial Politik*, 1(2), 93–108.